

Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam *Podcast* Close The Door Episode “Miskin Bukan Privilege” bersama Raymond Chin

Author:

Yunita

Afiliation:STKIP Muhammadiyah
Lumajang**Corresponding email**

yunitalumajang7@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 30-10-2024

Accepted: 30-10-2024

Published: 30-11-2024



*This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License*

Abstrak:

Bahasa memiliki fungsi utama sebagai sarana komunikasi, bukan hanya sebagai media penyampaian pesan, melainkan juga sebagai alat untuk melakukan tindakan melalui tuturan. Salah satu bentuk tindakan tersebut ialah tindak tutur ilokusi, yaitu ungkapan yang mengandung maksud tertentu dari penuturnya. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam episode Close The Door berjudul “Miskin Bukan Privilege” bersama Raymond Chin. Topik ini dipilih karena percakapannya lugas, sarat makna, serta mengangkat isu sosial yang relevan sehingga penting dikaji dari sudut pandang pragmatik. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Data diambil dari tuturan Deddy Corbuzier dan Raymond Chin pada *podcast* yang diunggah di YouTube tanggal 3 Februari 2022. Teori Searle (1979) dipakai untuk mengklasifikasikan jenis tindak tutur ilokusi, yakni representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Sementara itu, fungsi ilokusi dianalisis dengan teori Leech (1993) yang membaginya ke dalam fungsi kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konflikatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya 153 data tindak tutur ilokusi. Jenis yang paling dominan ialah representatif (88 data), diikuti direktif (36 data), ekspresif (25 data), serta komisif (4 data). Jenis deklaratif tidak ditemukan karena konteks pembicaraan tidak menuntut adanya otoritas formal. Dari segi fungsi, ditemukan 69 data fungsi kolaboratif, 38 data konvivial, 11 data konflikatif, dan 4 data kompetitif. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi dalam *podcast* berlangsung secara informatif dan kooperatif, meski sesekali disertai kritik maupun sindiran.

Kata kunci: tindak tutur ilokusi, fungsi ilokusi, *podcast*, pragmatik

Pendahuluan

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat menyampaikan gagasan, tetapi juga sebagai sarana untuk melakukan tindakan melalui tuturan. Kajian mengenai hal ini dikenal sebagai tindak tutur. Austin (1962) menjelaskan bahwa setiap ujaran mengandung tindakan, sementara Searle (1969) membaginya menjadi lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dari ketiganya, tindak tutur ilokusi penting karena menunjukkan maksud dan tujuan penutur.

Podcast sebagai media komunikasi digital saat ini banyak digemari, salah satunya *Close The Door* oleh Deddy Corbuzier. Gaya komunikasinya yang tegas dan langsung membuat percakapan dengan narasumber menarik untuk dikaji. Episode “Miskin Bukan Privilege” bersama Raymond Chin dipilih karena membahas isu sosial dengan bahasa yang lugas serta kaya akan variasi tindak tutur.

Menurut Searle (1979), tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima jenis, yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Sementara Leech (1993) mengelompokkan fungsi ilokusi menjadi kompetitif, konvival, kolaboratif, dan konflikatif. Dengan kerangka teori tersebut, percakapan dalam *podcast* dapat dianalisis untuk melihat strategi komunikasi yang digunakan penutur.

Penelitian ini berfokus pada analisis jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam *podcast Close The Door* episode “Miskin Bukan Privilege”. Kajian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang penggunaan bahasa dalam media digital serta memberikan kontribusi bagi pengembangan studi pragmatik.

Studi Literatur

Kajian tindak tutur pertama kali diperkenalkan oleh Austin (1962) melalui konsep *speech act* yang menjelaskan bahwa ujaran tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengandung tindakan. Searle (1969, 1979) kemudian mengembangkan teori ini dengan membagi tindak tutur menjadi tiga, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur ilokusi mendapat perhatian lebih karena berkaitan langsung dengan maksud penutur. Lima kategori utama ilokusi menurut Searle adalah representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Selain itu, Leech (1993) menambahkan analisis fungsi ilokusi yang meliputi kompetitif, konvival, kolaboratif, dan konflikatif. Klasifikasi ini memperkaya pemahaman tentang tujuan sosial penutur dalam berkomunikasi. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tindak tutur sering dianalisis dalam teks sastra, film, maupun acara televisi. Namun, penelitian pada *podcast* masih relatif jarang. Padahal, *podcast* sebagai media komunikasi digital memiliki ciri khas tersendiri karena menghadirkan percakapan alami, interaktif, dan langsung.

Dengan demikian, penelitian ini menempatkan diri untuk mengisi celah tersebut, yaitu dengan menganalisis jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi pada *podcast Close The Door* episode “Miskin Bukan Privilege” bersama Raymond Chin. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur pragmatik, khususnya pada konteks komunikasi digital modern.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi secara sistematis. Sumber data berasal dari *podcast Close The Door* episode “Miskin Bukan Privilege” yang ditayangkan di kanal YouTube Deddy Corbuzier pada 3 Februari 2022. Data penelitian berupa tuturan antara Deddy Corbuzier dan Raymond Chin yang kemudian ditranskripsikan dan dianalisis. Pengumpulan data dilakukan

dengan teknik simak bebas libat cakap, yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat, serta teknik catat untuk mencatat dan menandai tuturan yang relevan.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan tabel klasifikasi untuk mempermudah pengelompokan data. Analisis data dilakukan mengikuti model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan variasi tindak tutur ilokusi dalam *podcast* secara lebih mendalam.

Hasil

Tabel 1. Hasil Penelitian Jenis Tindak Tutur Ilokusi

No	Jenis tindak tutur ilokusi	Jumlah data
1	Representatif	88
2	Direktif	36
3	Komisif	4
4	Ekspresif	25
5	Deklaratif	0
Total Data		153

Tabel 2. Hasil Penelitian Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

No	Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah Data
1	Kompetitif	4
2	Konvival	16
3	Kolaboratif	38
4	Konflikatif	11
Total Data		69

Pembahasan

Representatif atau Asertif

Dalam *podcast Close The Door* episode “Miskin Bukan Privilege” terdapat 88 data tindak tutur representatif. Contoh pertama terlihat pada tuturan Deddy Corbuzier:

“Kalau ngomong-ngomong orang-orang yang sukses-suksesnya dari status privilege. Jeff Bezos itu tahun 1995 dapat 300 ribu dolar. Elon Musk itu bapaknya punya tambang Emerald di Afrika bos.” (no.1/MBP/JTTIR1)

Tuturan ini bersifat representatif karena Deddy menyatakan keyakinannya bahwa kesuksesan tokoh-tokoh tersebut banyak dipengaruhi oleh privilege yang mereka miliki sejak awal. Contoh lain datang dari Raymond Chin: *“Gue pernah rugi milyaran, pernah. Gue pernah rugi di Crypto 500 juta pernah. Selama 10 tahun terakhir penipuan bodong tuh 117 triliun rupiah.”* (no.3/MBP/JTTIR2)

Tuturan ini juga termasuk representatif karena Raymond melaporkan pengalaman pribadi yang dianggapnya benar, tanpa bermaksud memengaruhi pendengar, melainkan menyampaikan fakta yang ia alami.

Direktif (Directive)

Tindak tutur direktif adalah tuturan yang ditujukan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan, seperti menjawab pertanyaan, memberi tanggapan, atau mengikuti saran (Searle, 1976). Salah satu contohnya terlihat ketika Deddy Corbuzier mengajukan pertanyaan, *“Dari mana, privilegenya?”* (no.2/MBP/JTTIDi1). Tuturan ini termasuk direktif karena Deddy mengarahkan Raymond untuk memberikan penjelasan mengenai asal-usul privilege yang dimilikinya. Contoh lain muncul pada ujaran Deddy, *“Raymond Chin, anda bukan Afiliator kan?”* (no.5/MBP/JTTIDi2). Pertanyaan ini juga tergolong direktif sebab bertujuan mendorong Raymond memberikan konfirmasi atas pernyataan tersebut. Dalam kedua kutipan ini, terlihat bahwa penutur menggunakan bentuk pertanyaan untuk menuntut adanya respon dari mitra tutur.

Komisif (Comisive)

Pada data no.21/MBP/JTT1K1 dan no.22/MBP/JTT1K2, Deddy Corbuzier mengatakan *“Kita gak sebut siapa-siapa bro”* dan *“Kita aman gak nyebut siapa-siapa.”* Ujaran ini menunjukkan komitmen untuk tidak menyebutkan nama siapa pun, sehingga tergolong komisif karena berisi janji atau itikad menjaga informasi. Sementara itu, pada data no.114/MBP/JTT1K3 dan no.118/MBP/JTT1K4, Raymond Chin menyatakan *“That’s one of the reason juga gue ngebangun startup gue, sekarang gitu hati-hati banget ya”* dan *“Makanya our goals sekarang sebagai creator adalah untuk edukasi masyarakat.”* Tuturan ini termasuk komisif karena berisi niat dan tekad Raymond untuk menjalankan perannya sebagai creator dengan memberikan edukasi kepada masyarakat.

Ekspresif (Expressives)

Dalam *podcast Close The Door* episode “Miskin Bukan Privilege” ditemukan 25 data tindak tutur ekspresif. Salah satunya terlihat pada tuturan Deddy Corbuzier, *“Anjing, what the fuck (apa-apaan ini)”* (no.4/MBP/JTTIE1) yang menunjukkan rasa kaget dan tidak percaya terhadap ucapan lawan bicara.

Contoh lain adalah ujaran Deddy, “*Anak muda ini masih takut bicara ah hahahahah...*” (no.43/MBP/JTTIE5). Tuturan ini memperlihatkan sikap bercanda sekaligus dukungan agar suasana percakapan lebih santai. Kedua contoh ini memperlihatkan bahwa tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyatakan perasaan atau sikap penutur, bukan untuk memberi informasi atau meminta tindakan tertentu.

Deklaratif (Declaration)

Dalam penelitian ini tidak ditemukan tindak tutur deklaratif. Menurut Searle (1979), jenis ini adalah tuturan yang dapat langsung mengubah status atau keadaan, misalnya pengangkatan, pemecatan, atau pengesahan, dan hanya bisa dilakukan oleh pihak yang memiliki otoritas resmi. Karena *podcast Close The Door* berlangsung dalam suasana santai dan tidak melibatkan institusi formal, maka jenis tindak tutur ini tidak muncul dalam data.

Kompetitif

Dalam *podcast Close The Door* episode “Miskin Bukan Privilege” ditemukan empat data fungsi kompetitif, misalnya pada tuturan Deddy Corbuzier, “*Tapi menurut loh oke lah. Privilege itu larinya kemana cobak?*” (no.16/MBP/Kom3) dan Raymond Chin, “*That’s the thing, yang harus dilakuin sekarang itu lah*” (no.58/MBP/Kom4). Tuturan tersebut menunjukkan kecenderungan untuk menekan lawan bicara agar memberikan jawaban atau mengikuti pendapat penutur. Fungsi ini termasuk kompetitif karena penutur lebih menekankan kepentingan pribadi daripada menjaga kesopanan. Pertanyaan Deddy terdengar menyindir dan memaksa, sementara pernyataan Raymond disampaikan dengan lebih halus tetapi tetap menegaskan pendapatnya sebagai pilihan yang benar. Keduanya mencerminkan upaya memenangkan argumen tanpa terlalu memperhatikan kenyamanan mitra tutur.

Konvival

Dalam *podcast Close The Door* episode “Miskin Bukan Privilege” ditemukan enam belas data fungsi konvival. Contohnya terlihat pada tuturan Deddy Corbuzier, “*Belum, ahahahah,, memang jahat.*” (no.8/MBP/Konvi2) dan Raymond Chin, “*Iya, sampai ketahuan nipu, sampai ketahuan ternyata 70% gitu kan katanya, jangan, jangan, jangan dikasih tau ya.*” (no.15/MBP/Konvi3). Kedua tuturan ini disampaikan dengan nada bercanda dan penuh tawa, meskipun topik yang dibicarakan cukup sensitif. Fungsi konvival ditandai dengan upaya penutur untuk mencairkan suasana dan membangun keakraban. Ucapan Deddy digunakan sebagai lelucon, bukan untuk menyalahkan, sedangkan Raymond menutup pembicaraannya dengan ungkapan ringan agar tetap terasa santai. Dengan demikian, tuturan ini termasuk konvival karena bertujuan menjaga hubungan sosial yang positif dan membuat percakapan lebih akrab serta menyenangkan.

Kolaboratif

Dalam episode *Close The Door* berjudul “Miskin Bukan Privilege”, ditemukan 38 data tindak tutur kolaboratif. Salah satunya tampak pada tuturan Deddy Corbuzier, yakni ketika ia menyatakan bahwa miskin bukanlah privilege, melainkan sebuah nasib, sementara privilege justru terdapat pada sifat, karakter, dan sikap seseorang (no.5/MBP/Kol2, no.6/MBP/Kol3,

no.7/MBP/Kol4). Berdasarkan teori Geoffrey Leech, fungsi kolaboratif merupakan bentuk tuturan yang tidak terkait langsung dengan prinsip kesantunan, melainkan bertujuan memperlancar alur percakapan. Tuturan tersebut menunjukkan bagaimana Deddy berusaha memperjelas dan menegaskan pandangannya dengan memberikan tambahan informasi serta mengajak lawan bicara memahami maksudnya. Hal ini tidak berfokus pada kesopanan, tetapi pada kerja sama dalam percakapan sehingga ide dapat tersampaikan secara runtut dan mudah dipahami. Oleh karena itu, rangkaian tuturan ini dikategorikan sebagai fungsi kolaboratif.

Konflikatif

Dalam penelitian ini, terdapat 11 data yang termasuk ke dalam fungsi ilokusi konflikatif pada *podcast* Close The Door episode “Miskin Bukan Privilege”. Beberapa di antaranya terlihat pada tuturan Deddy Corbuzier ketika menyindir perilaku pamer kekayaan dengan contoh berlebihan, seperti menyebut pembelian Tesla, Ferrari, hingga Lamborghini disertai ekspresi bercanda (no.29/MBP/Konf2). Walaupun disampaikan dengan nuansa humor, tuturan tersebut tetap mengandung ejekan dan sindiran yang bernada merendahkan sehingga dapat menyinggung pihak tertentu. Demikian pula pada tuturan berikutnya (no.33/MBP/Konf3), Deddy menyatakan bahwa orang yang tidak setuju dengan pendapatnya dianggap tidak pintar. Ungkapan ini menunjukkan adanya pemaksaan secara implisit kepada lawan bicara untuk menerima pandangan yang disampaikan. Kedua tuturan tersebut jelas melanggar prinsip kesantunan karena mengandung nada menekan dan berpotensi memunculkan konflik.

Tuturan lain yang termasuk dalam fungsi konflikatif terdapat pada kode no.37/MBP/Konf4, ketika Deddy menyinggung nama seorang figur publik dan mengaitkannya dengan kasus narkoba. Walaupun dikemas secara santai, pernyataan tersebut mengandung kritik tajam yang dapat menyinggung pihak yang disebutkan. Berdasarkan teori Geoffrey Leech (1993), fungsi konflikatif merupakan jenis tuturan yang tidak berorientasi pada kesopanan, melainkan cenderung digunakan untuk menyindir, mengejek, atau menyerang lawan bicara sehingga berpotensi menimbulkan ketegangan dalam komunikasi. Dengan demikian, data pada kode no.29/MBP/Konf2, no.33/MBP/Konf3, dan no.37/MBP/Konf4 dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi konflikatif karena lebih menekankan kritik atau serangan verbal dibandingkan menjaga keharmonisan interaksi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam *podcast* Close The Door episode “Miskin Bukan Privilege” bersama Raymond Chin, dapat disimpulkan bahwa percakapan antara Deddy Corbuzier dan narasumber memunculkan berbagai bentuk tindak tutur ilokusi sebagaimana dikemukakan Searle, yakni representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, dengan jenis direktif sebagai bentuk yang paling dominan. Dominasi direktif ini mengindikasikan bahwa dialog dalam *podcast* banyak diarahkan untuk memengaruhi, mengarahkan, atau mendorong mitra tutur agar melakukan suatu tindakan tertentu. Selain itu, fungsi ilokusi yang dikaji berdasarkan kerangka Leech meliputi kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konflikatif, di mana fungsi kolaboratif menjadi yang paling menonjol. Hal ini memperlihatkan bahwa interaksi dalam *podcast* lebih banyak dibangun melalui kerja sama, pertukaran gagasan, serta upaya memperjelas informasi di antara penutur. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam *podcast* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian

informasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun interaksi sosial yang bersifat kooperatif, persuasif, dan relevan dengan konteks sosial masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan pertolongan-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam proses penelitian ini. Tidak lupa saya berterima kasih kepada pihak kampus, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Referensi

- Austin, J. L. 1962. *How to Do Things with Word*. Oxford: University Press. Diakses 5 Februari 2025.
- Corbuzeir, Deddy. 03 Februari 2022. *Miskin Bukan Privilege*, (video). Youtube.
(<https://youtu.be/NxH9BqJ1iIE?si=XvPTb1PaOVRdlmDh>) diakses 5 Februari 2025.
- Febriani, Meina. 2016. *Pengertian Pragmatik dari Para Ahli*. Dari
<https://blog.unnes.ac.id/meinafebri/2016/04/12/pengertian-pragmatik-dari-para-ahli/>
- Kemendikbud.co.id. 2022. *EYD edidi V*. (Online), (<https://ejaan.kemdikbud.go.id>), diakses pada tanggal 10 Maret 2025.
- Leech, Geoffrey N. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press.
Diakses pada tanggal 04 februari 2025.
- Noice.id. 2022. *Mengenal Apa Itu Podcast: Definisi, Asal-usul dan Manfaatnya*. Dari
<https://www.noice.id/info-terbaru/mengenal-apa-itu-podcast-definisi-arti-manfaat/>.
Diakses pada tanggal 13 Maret 2025.
- Searle, John R. 1976. *A Classification of Illocutionary Acts. Language in Society*, Cambridge University Press.
- Tarigan, Henry. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Penerbit Anskasa.